

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. . Latar Belakang Masalah

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik. Firman Allah SWT dalam surah Al Maidah ayat : 67

﴿ يَتَأْتِيهَا الرُّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ <sup>ط</sup> وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ <sup>ج</sup> وَاللَّهُ يَعِصْمُكَ مِنَ النَّاسِ <sup>ه</sup> إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿٦٧﴾

Berdasarkan ayat diatas Allah SWT menyampaikan agar manusia yang mempunyai pengetahuan atau keahlian disampaikan kepada orang lain.

Pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan yang sangat penting yang didukung dengan adanya media pendidikan dilingkungan sekolah. Kerena pendidikan salah satu faktor utama keberhasilan Pembangunan Nasional. Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu bangsa, semakin tinggi pula kualitas bangsanya.

Pendidikan adalah salah satu sektor yang memiliki kedudukan yang sangat penting, selain itu pendidikan saat ini sedang mengalami perubahan yang sangat pesat. Sesuai dengan Pasal 1 Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Darmaningtyas, 2004: 235).

Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, sekolah bertanggung jawab untuk mendidik dan menyiapkan siswa agar berhasil menyesuaikan diri di masyarakat dan mempunyai tanggung jawab untuk membantu para siswa baik sebagai pribadi maupun sebagai calon masyarakat. Pembelajaran yang dilakukan guru terhadap siswa dalam bentuk apapun merupakan aktivitas yang akan membantu dalam menyelenggarakan pendidikan sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Secara umum Gagne dan Briggs melukiskan pembelajaran sebagai "upaya orang yang tujuannya adalah membantu orang belajar" (Gredler dalam Siti Hawa, :3), secara lebih terinci Gagne mendefinisikan pembelajaran sebagai "seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya beberapa proses belajar yang sifatnya internal". Kata lainnya, inilah arti belajar dalam dunia pendidikan formal itu.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010:2).

Tujuan pendidikan menjadi dasar dalam mendesain metode pembelajaran yang digunakan agar pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dapat optimal. Dalam hal meningkatkan kreatifitas, peningkatan mutu pendidikan dapat terwujud jika proses pembelajaran diselenggarakan secara efektif, artinya proses pembelajaran dapat berjalan secara lancar, terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kendatipun demikian masih terdapat berbagai macam faktor yang menjadi penyebab kegagalan tercapainya suatu tujuan pendidikan.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis oleh manusia yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan manusia. Pembelajaran IPA berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh rahasia yang tak habis-habisnya. Khusus untuk IPA di MIN hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara alamiah.

Dari beberapa ahli ditemukan bahwa yang disebut dengan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku akibat dari proses belajar. Perubahan tingkah laku tersebut adalah perubahan yang relatif menetap, dimana perubahan itu terjadi pada ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan ketrampilan. Dalam dunia pendidikan formal, ukuran pada ketiga aspek hasil belajar itu dilihat pada nilai raport atau nilai ulangan harian siswa. Namun demikian, agar hakikat belajar seperti yang diidealkan secara konseptual itu dapat tercapai, guru perlu secara kreatif memanfaatkan keadaan untuk dijadikan sebagai medium pembelajaran, dalam rangka membawa siswa pada hasil belajar sesuai dengan hakikat hasil belajar itu sendiri.

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian proses terjadi (Sadiman,2002:6).

Untuk menunjang kegiatan belajar yang yang dilaksanakan di kelas, hendaknya selalu dilaksanakan secara maksimal, seluruh siswa diajak turut aktif

dan kreatif, perhatian gurupun keseluruh kelas. Demikian juga pada saat kegiatan belajar mengajar untuk mata pelajaran IPA semester II diharapkan dengan cara ini hasil yang didapatpun akan maksimal.

Berdasarkan pantauan penulis selama ini, ternyata siswa kelas II MIN Palimbang Sari terlihat kurang bersemangat dan kurang perhatian terhadap bahan ajar yang diberikan guru. Kurangnya perhatian dan motivasi anak inilah yang menyebabkan kendala dalam kegiatan belajar sehingga hasil yang didapat tidak sesuai yang diinginkan. Di kelas tersebut, saat guru menjelaskan materi mereka tidak memperhatikan dengan baik, ini akan membuat siswa tidak bisa memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, akibatnya hasil belajar IPA siswa rendah.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Tentang Materi Energi Dengan Menggunakan Media Gambar di MIN Palimbang Sari Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara”.

## **B. . Identifikasi Masalah**

- a) Guru jarang menggunakan media pembelajaran saat mengajar.
- b) Penggunaan metode mengajar selalu monoton.
- c) Hasil belajar siswa dan pembelajaran ilmu pengetahuan alam tidak mencapai standar ketuntasan.
- d) Belum adanya strategi yang tepat dalam pembelajaran IPA .
- e) Rendahnya minat siswa dalam pembelajaran IPA, khususnya materi energi.

### **C. Rumusan Masala**

Berdasarkan identifikasi di atas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MIN Palimbang Sari pada materi energi.
2. Apakah dengan media gambar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas II MIN Palimbang Sari pada materi energi.

### **D. Cara Pemecahan Masalah**

Pemecahan masalah yang akan digunakan dalam PTK ini, yaitu pelajaran dengan menggunakan media gambar. Dengan pelajaran ini diharapkan hasil belajar siswa pelajaran IPA meningkat.

### **E. Hipotesis Tindakan**

Melalui penerapan pembelajaran menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II tentang materi energi di MIN Palimbang Sari dalam pelajaran IPA.

### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah :

1. Dengan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MIN Palimbang Sari pada materi energi.

2. Dengan media gambar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas II MIN Palimbang Sari pada materi energi.

### G. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) **Bagi guru** yaitu dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta membangkitkan rasa percaya diri sehingga akan selalu bergairah dan bersemangat untuk memperbaiki pembelajarannya secara terus menerus.
- b) **Bagi siswa** yaitu dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi dalam menyerap materi yang dipelajari sehingga proses dan hasil belajarpun akan lebih meningkat pula.
- c) **Bagi sekolah** yaitu bermanfaat untuk membantu sekolah dalam mengembangkan dan menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas yang akan menjadi percontohan atau model bagi sekolah – sekolah, disamping akan terlahir guru-guru yang profesional berpengalaman dan menjadi kepercayaan orang tua, masyarakat serta pemerintah.

Penelitian tindakan kelas ini bermanfaat bagi guru yang mau memperbaiki pembelajarannya terutama pada pelajaran IPA dengan penggunaan Media Gambar. Penggunaan Media Gambar yang menjadi inti penelitian ini merupakan Media bantu pembelajaran IPA yang murah dan mudah yang dapat ditemukan di lingkungan paling dekat di sekitar kita. Guru bisa memberi tugas kepada siswa untuk mempersiapkan dan mencari media gambar, sehingga siswa akan selalu terkait dengan apa

yang dipelajari di sekolah dengan lingkungan yang mereka lihat sehari-hari. Jika hal demikian selalu dibiasakan maka keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran IPA akan mudah diwujudkan.

## **H. Sistematika Penulisan**

**Bab I. Pendahuluan**, pada bab ini memaparkan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, mampaat penelitian, sistematika penulisan.

**Bab II. Landasan Teori**, yang berisikan : Pengertian IPA dan Pembelajaran *Menggunakan Media Gambar*, kelebihan dan kekurangannya.

**Bab III. Metode Penelitian**, Pada bab ini menerangkan tentang: Setting (Waktu dan tempat) penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpul data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian dan jadwal penelitian.

**Bab IV. Laporan Hasil Penelitian**, pada bab ini memaparkan tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian per siklus (data tentang rencana, pengamatan, refleksi), keberhasilan dan kegagalan, pembahasan (dari setiap siklus).

**Bab V. Penutup** terdiri atas: Simpulan dan saran-saran.